

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PKN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH

Nurin Masfufah<sup>1</sup>, Rasid Anggara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STKIP PGRI Nganjuk

e-mail: \*<sup>1</sup>masfufah@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn setelah diterapkan model pembelajaran Make A Match siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Loceret Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa sehingga siswa mampu dengan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru, termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Loceret tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 29 siswa. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah menggunakan metode tes, yaitu untuk memperoleh data tentang hasil belajar pada mata pelajaran PKn. Tes diberikan setelah melakukan kegiatan pembelajaran (post-test). Data yang peroleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji “t”, untuk mengetahui hasil belajar siswa antara yang diajar dengan menggunakan metode konvensional dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match. Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa nilai db sebesar 28 diperoleh harga kritik t atau tabel pada  $t_{tabel}$  signifikansi 5% sebesar 2,05; sedangkan pada taraf signifikansi 1%  $t_t$  diperoleh sebesar 2,76. Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan  $t_o = 9,845$  dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ( $t_{t.ts.5\%} = 2,05$  dan  $t_{t.ts.1\%} = 2,76$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_o > t_t$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Yang artinya bahwa hipotesis yang diajukan peneliti “Diterima”.

**Kata Kunci : Hasil Belajar, Make a Match.**

### Pendahuluan

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan bagian integral dari seluruh bidang pembangunan. Sekolah sebagai bagian dari masyarakat tentu saja tidak dapat melepaskan diri dari proses pembangunan tersebut, karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat tanggap dan kompeten terhadap perkembangan yang terjadi diluar sekolah terutama tantangan masyarakat dalam proses pembangunan. Bertitik tolak dari dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut diatas menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak

dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa, sehingga diharapkan setiap individu mampu memiliki budi pekerti yang baik. Melalui mata pelajaran PKn ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional tersebut diatas, pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya.

Pembelajaran PKn memerlukan perhatian khusus dalam proses belajar mengajar, memerlukan strategi yang tepat dalam penyampaian materi tersebut sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah. Pembelajaran PKn di sekolah selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif. Budaya belajar lebih ditandai oleh budaya hafalan dari pada budaya berpikir, akibatnya siswa menganggap bahwa pelajaran PKn adalah pelajaran hafalan yang membosankan, sehingga nilai hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Dalam mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran yang aktif pada peserta didik, tidak terlepas dari peran aktif seorang guru. Guru merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, disamping faktor lain diantaranya: siswa, kurikulum, sarana-prasarana pembelajaran dan manajemen sekolah secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru sebagai seorang profesional dituntut memiliki sejumlah kemampuan dasar, antara lain mampu menguasai materi, mampu menyampaikan materi dengan berbagai metode pembelajaran, mampu mengelola kelas, mampu menggunakan alat peraga untuk mendukung penyampaian materi dan mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik.

Metode pembelajaran merupakan salah satu pendukung pembelajaran yang berkualitas sehingga menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan kegiatan belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru harus benar-benar memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini karena penerapan metode pembelajaran sepenuhnya menjadi wewenang guru.

Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi juga dapat membuat siswa aktif, bersemangat, dan antusias pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Pemilihan metode belajar yang inovatif dan memberikan ruang yang luas bagi aktualisasi diri siswa akan memunculkan 'kegembiraan belajar'. Kegembiraan belajar merupakan atmosfer yang perlu diciptakan oleh guru, melalui penggunaan metode pembelajaran yang menantang, interaktif, menarik minat, serta mampu memenangkan perhatian siswa. Kondisi ini secara tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Metode ceramah menempatkan guru sebagai sumber belajar (teacher centered) sehingga siswa kurang aktif dalam menyusun konsep pemikiran. Keadaan seperti ini akan menimbulkan siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Loceret pada mata pelajaran PKn.

Dalam meningkatkan hasil belajar, penggunaan berbagai model pembelajaran sangat penting agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa mampu dengan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. Make a Match merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan didalam kelas. Menurut Lorna Curan (1994) dalam Miftahul Huda (2013: 251) tujuan Make a Match adalah pendalaman materi, penggalian materi dan edutainment.

### Metode Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan menggunakan teknik kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiyono, 2003: 14). Alasan peneliti memilih metode ini karena kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Secara empiris merupakan cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan serta secara sistematis yaitu proses yang dilakukan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Loceret tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa nilai db sebesar 28 diperoleh harga kritik t atau tabel pada  $t_{tabel}$  signifikansi 5% sebesar 2,05; sedangkan pada taraf signifikansi 1%  $t_t$  diperoleh sebesar 2,76. Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan  $t_o = 9,845$  dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ( $t_{t.ts.5\%} = 2,05$  dan  $t_{t.ts.1\%} = 2,76$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_o > t_t$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Yang artinya bahwa hipotesis yang diajukan peneliti “Diterima”. Adapun hipotesis yang dimaksud berbunyi “Model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan secara signifikan hasil belajar PKn siswa kelas X-3 SMA Negeri I loceret tahun pelajaran 2015/2016”

Dari penelitian yang penulis lakukan diperoleh data khusus yaitu nilai tes pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subyektif dengan skala penilaiannya 0 – 100. Kriteria peskorannya tergantung dari penjabarannya dalam menjawab soal dan dalam berfikir kreatif, dengan skor maksimal per soal = 10, jika tidak menjawab atau salah mutlak skor = 0. Jumlah soal ditetapkan sebanyak 10 soal bentuk uraian. Setelah memperoleh data dari penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Loceret kelas X-3 Tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 29 siswa, data yang penulis peroleh disusun dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami.

Pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dalam kelas X-3 SMA Negeri I Loceret Kabupaten Nganjuk saat mata pelajaran PKn, dalam pembelajaran guru menerapkan metode konvensional sebagaimana biasanya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Hasil kegiatan pembelajaran konvensional ini belum tampak adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran dan kualitas pembelajaran cenderung masih rendah karena partisipasi siswa dalam pembelajaran masih tergolong kurang karena minat dan motivasinya masih belum maksimal. Secara umum proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Kegiatan pembelajaran selanjutnya dilakukan pada pertemuan kedua pada hari berikutnya selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) mata pelajaran PKn kelas X-3 SMA Negeri I Loceret Kabupaten Nganjuk dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa KKM siswa dinyatakan tuntas, aktivitas siswa sangat baik, kualitas pembelajaran juga sudah baik karena partisipasi siswa dalam pembelajaran dinyatakan baik.

Berdasarkan hasil post-test yang diberikan kepada siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Loceret Tahun pelajaran 2015/2016 mata pelajaran PKn setelah menggunakan metode konvensional dan setelah menerapkan model pembelajaran Make A Match terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Pada hasil belajar siswa setelah pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, 12 siswa mendapatkan nilai baik, 12 siswa mendapatkan nilai cukup dan ada 1 siswa yang mendapatkan nilai kurang. Ini berarti bahwa metode konvensional yang diterapkan belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Berbeda dengan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan metode konvensional, penerapan model pembelajaran Make a Match menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara klasikal. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori amat baik 18 siswa, siswa yang mendapatkan nilai baik ada 11 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup dan kurang.

Berdasarkan klasifikasi penilaian di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Make a Match, jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori amat baik meningkat, dari 4 siswa menjadi 18 siswa, siswa yang mendapatkan nilai baik ada 11 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai cukup dan kurang menurun, jumlah siswa yang mendapatkan nilai cukup 12 dan nilai kurang 1 siswa menurun menjadi tidak ada siswa yang mendapatkan nilai cukup dan kurang. Ini berarti bahwa penerapan model Make a Match secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Loceret Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **Simpulan, dan Rekomendasi**

Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Make a Match efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PKN. Make a Match dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru karena dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match siswa dapat menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan keaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memberikan pengalaman yang berbeda bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru selama proses pembelajara. Hal ini lebih efektif bagi siswa dari sekadar mendengarkan penjelasan dari guru karena dengan menemukan hal-hal baru oleh diri mereka sendiri akan lebih memudahkan mereka untuk memahami isi materi dan mengingat materi yang sudah didapatkan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian agar model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PKN dapat semakin berkembang. Selain itu dengan adanya hasil penelitian dapat membantu permasalahan pembelajaran PKN yang ada di sekolah sehingga pembelajaran PKN dapat semakin baik dan berkualitas.

**Daftar Pustaka**

- Basyir, Kunawi, dkk. 2011. *Civic Education (Pendidikan Kewarganegaraan)*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2010. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Erwin, Muhamad. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Iswahyuni, Dwi. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Materi kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Rejoso Tahun Pelajaran 2014/2015*. Nganjuk: STKIP PGRI Nganjuk.
- Jatmiko. 2014. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Sukomoro Tahun Pelajaran 2013/2014*. Nganjuk: STKIP PGRI Nganjuk.
- Jihad, Asep, dkk. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Miftahul, Huda. 2013. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. Ngalm. 2012. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shodix, Achmad. 2015. *Penerapan Pembelajaran Model Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIISMPN 1 Sukomoro Tahun Pelajaran 2014/2015*. Nganjuk: STKIP PGRI Nganjuk.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.